

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dan jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam suatu penelitian.

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Mahmud (2014:209) menyatakan bahwa "penelitian kolaboratif adalah penelitian yang melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak, dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang perkembangan teori, dan meningkatkan karier guru". Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2014:19) mengemukakan bahwa "penelitian kolaborasi adalah penelitian yang dilakukan oleh dua atau lebih peneliti yang mulai proposal dilakukan bersama, dilaksanakan bersama, dan disusun laporannya juga bersama".

Menurut Arikunto (2015:1-2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2016: 44-45) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hopkins (Suwandi, 2017:10), menyatakan bahwa penelitian tindakan

adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut.

Jadi berdasarkan kedua pendapat tersebut penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang direncanakan oleh guru, peneliti, kepala sekolah ataupun orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan mencari solusi untuk masalah yang terjadi dalam kelas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Nawawi (2017:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Hal ini dipertegas oleh Zulfadrial (2013:7) “Metode deskriptif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pokok yang dituju kepada responden sebagai sampel penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya pada saat penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Suwandi (2017:60) subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Zulfadrial, (2013:31) subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Hal ini dipertegas oleh Nawawi (2017:14) menyatakan bahwa "subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri 11 siswa laki-laki, dan 19 siswa perempuan. Sedangkan guru yang menjadi subjek penelitian adalah ibu Endang Sri Purwantini, S. Pd. Pemilihan kelas XI IPS sebagai kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil pra observasi.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindak kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Wisuda Pontianak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Alamat berada di jalan Prof. M Yamin Gang Gunung Kota. Kota Baru, Kecamatan Pontianak Selatan. Kota Pontianak. Alasan dipilihnya SMA Wisuda Pontianak ini bertujuan untuk memperbaiki

kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan antara lain silabus, RPP mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, hasil tes siswa, hasil observasi, foto dalam proses belajar mengajar, daftar nilai serta catatan lapangan hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data-data kualitatif yang diperoleh dari sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

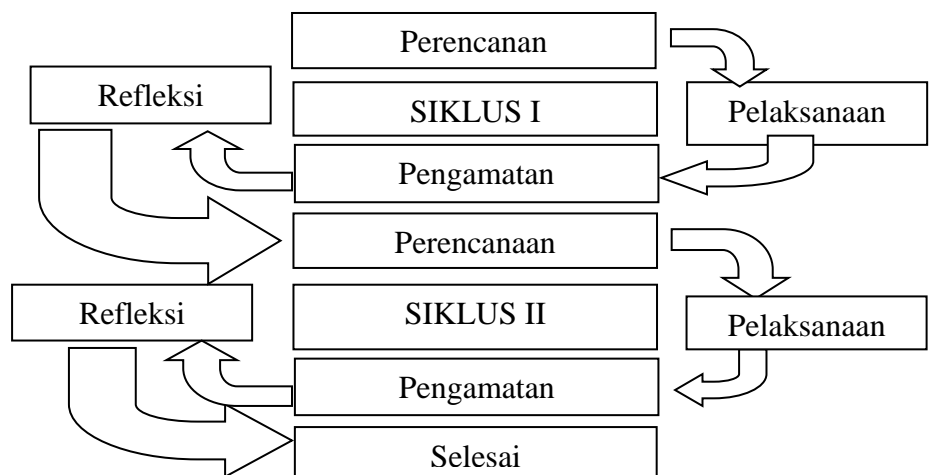
- 1) Siswa kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak yang berjumlah 30 orang siswa.
- 2) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak Ibu Endang Sri Purwantini, S. Pd.
- 3) Dokumen berupa gambar atau foto-foto pelaksanaan pembelajaran hasil tes siswa menentukan unsur intrinsik cerpen melalui metode *discovery learning* yang telah

disiapkan oleh guru serta foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus dari Arikunto. Menurut Arikunto (2014:138) terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*)”.

Ada pun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Penelitian Arikunto (2014:137)

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I. Ada beberapa macam kegiatan yang dipersiapkan, agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, antara lain:

- 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Guru dan peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor hambatan dalam menggunakan metode *discovery learning*.
- 3) Guru dan peneliti berkolaborasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- 4) Guru dan peneliti menyiapkan sumber belajar dan menyusun instrumen non tes yaitu berupa lembar observasi dan wawancara untuk siswa dan guru. Serta pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *discovery learning*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tahap ini wujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Secara garis besar tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan berupa data tes dan non tes. Data tes yang berupa hasil tes mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa dan data non tesnya berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi ini sebagai bukti observasi terhadap data tes mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa. Melalui observasi data ini, dapat diketahui beberapa kekurangan dan kelebihan hasil dari mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* sehingga, kekurangan yang terdapat pada hasil observasi data tes siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya yang terus dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui (1) kelebihan dan kekurangan metode *discovery learning* yang telah digunakan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, (2) kelebihan dan kekurangan materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dan (3) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis pada tes dan non tes dapat dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi terhadap rencana selanjutnya.

Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan siklus II melalui tahapan yang sama dengan

siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Sebagaimana yang peneliti uraikan pada refleksi siklus I. Perencanaan pada siklus II ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi: (1) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam unsur intrinsik cerpen, (2) memperbaiki pedoman observasi, dan (3) mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada tindakan dalam siklus II. Arah tindakan ini difokuskan pada hal-hal pokok penting bagi peningkatan menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *discovery learning*.

3) Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi siklus I. Adapun observasi data tes digunakan untuk mengetahui nilai tes mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Observasi pada data non tes dilakukan pada lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi data non tes digunakan sebagai penguat hasil observasi data tes.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dalam tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pengajaran pada siklus II. Pada kegiatan ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dari hasil dan proses pembelajaran siswa terhadap pengajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *discovery learning*.

Adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi: (1) data yang berasal dari hasil tes menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam unsur intrinsik cerpen, (2) data dari lembar observasi guru dan siswa, dan (3) data dari hasil wawancara guru dan siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dan diperlukan dalam survei atau penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, dan terpercaya yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hardani, dkk (2020:120-121) mengemukakan bahwa teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sejalan dengan hal ini menurut Sugiyono (2019:296) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami masalah yang diteliti. Selain berperan langsung

peneliti juga menggunakan teknik lain sebagai pendukung, antara lain sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung apa yang terjadi di lingkungan atau situasi pra observasi. Dalam teknik ini, peneliti terlibat langsung dalam mengamati, mencermati, dan mencatat berbagai aspek yang relevan dengan penelitian yang dilakukan atau tujuan penelitian. Nawawi (2015:100) berpendapat bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan teknik observasi langsung adalah suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah metode atau cara komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian atau responden tanpa media atau saluran komunikasi tertentu. Teknik komunikasi langsung melibatkan interaksi tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian.

Seperti yang dijelaskan oleh Menurut Zuldafrial (2013:39) teknik komunikasi langsung adalah suatu objek pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Menurut Nawawi (2015:101) teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan

seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan informasi.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Teknik pengukuran dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *discovery learning*.

Teknik pengukuran untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Arikunto (2014:266) menyatakan pengertian pengukuran (*measurement*) sebagai kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Hal senada dikatakan oleh Nawawi (2015:95) teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Jadi teknik pengukuran adalah kegiatan yang bersifat mengukur.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber data tertulis atau dokumen sebagai sumber data utama. Teknik ini melibatkan analisis, dan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen seperti

buku, jurnal ilmiah, laporan, catatan, surat, arsip, dan bahan tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Seperti yang dijelaskan oleh Menurut Arikunto (2014:201) mengemukakan bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Hal senada dikatakan oleh Nawawi (2015:101) teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku, koran, majalah dan lain-lain.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik-teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran metode *discovery learning* yaitu untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. Alat yang digunakan adalah panduan observasi yang digunakan berbentuk daftar centang (*checklist*).

b. Hasil Wawancara

Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data menghimpun data yang hendak diperoleh melalui teknik komunikasi langsung berkenaan dengan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. Alat yang digunakan adalah berbentuk pedoman wawancara dalam bentuk terstruktur. Hasil wawancara digunakan untuk mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

c. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Menurut Arikunto (2014:33) menyatakan bahwa instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Alat pengumpul data yang digunakan pada tes tertulis ini berupa tugas setiap akhir siklus pembelajaran. Alat yang digunakan adalah tes bentuk soal pilihan ganda dengan materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis yang bersangkutan dengan peristiwa dan aktivitas tertentu. Sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun juga bisa berupa gambar dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumen yang digunakan meliputi perangkat pembelajar guru, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto-foto proses pembelajaran serta nilai hasil pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data

tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang berhubungan dengan sebuah penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2014:280) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Hardani dkk (2020:161) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antar siklus data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data dari yang diperoleh dari hasil tes mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

Merangkap skor yang diperoleh siswa.

- a) Merekap skor yang diperoleh siswa
- b) Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek.
- c) Menghitung skor rata-rata dengan rumus.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x	= Mean yang dicari (rata-rata)
\sum_x	= Jumlah seluruh skor (nilai)
N	= Banyaknya siswa, (Sudijono, 2018:81)

Kriteria penilaian menurut Arikunto (2015:319) sebagai berikut.

90-100	= Sangat Baik
80-89	= Baik
70-79	= Cukup
60-69	= Kurang
50-59	= Gagal

Hasil yang diperoleh dari perhitungan masing-masing siklus kemudian dibandingkan melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen melalui metode pembelajaran metode *discovery learning*.

2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis ini digunakan untuk data kualitatif data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat non tes berupa lembar observasi, hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen melalui metode pembelajaran *discovery learning*. Melalui analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen melalui metode pembelajaran *discovery learning*.

G. Indikator Keberhasilan/Kinerja

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di kelasnya. Untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas, diperlukan indikator kinerja. Suwandi (2016:66) mengemukakan indikator kinerja merupakan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam

menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. Indikator kinerja dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa yang mampu mencapai target yaitu:

1. Hasil belajar 70% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, (KKM) lebih dari 80%.
2. Dalam proses pembelajaran siswa aktif belajar sebanyak 70%.
3. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan 70%.